

**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA SISWA KORBAN BULLYING DI SMA NEGERI 1  
GUNUNG SUGIH TAHUN AJARAN 2020/2021**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YULIA SEPTIANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KORBAN BULLYING DI SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

YULIA SEPTIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa korban bullying rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku bullying dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian bersifat Kuantitatif Korelasional. Populasi penelitian sebanyak 210 siswa dan sampel penelitian berjumlah 53 siswa diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala perilaku bullying dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku bullying dengan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_{hitung} = -0,180 < r_{tabel} = 0,197$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara perilaku bullying dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** bimbingan konseling, perilaku bullying, siswa, motivasi belajar.

## ABSTRACT

### THE CORRELATION BETWEEN BULLYING BEHAVIOR WITH MOTIVATION TO STUDENT WHO ARE VICTIMS OF BULLYING IN SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH YEAR 2020/2021

By

YULIA SEPTIANI

The problem in this research was the low of student's motivation to learn. The purpose of this research was to determine the correlation between bullying behavior with motivation to learn of student class XI SMA Negeri 1 gunung sugih year 2020/2021. The research method of this research used Quantitative Corelation method. Total population is 210 student's and a sample of 53 student's were taken using *random sampling* technique. Data collection techniques used bullying behavior scale and motivation to learn scale. Data analysis technique used *Product Moment* correlation statistical analysis. The results showed there was correlation between bullying behavior with student's motivation to learn, shown by the results of data analysis used *Product Moment* correlation was  $r_{xy} = -0,180 < r_{tabel} = 0,197$  then  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected. The conclusion of this research is there was not correlation between bullying behavior with motivation to learn of student in victims class XI SMA Negeri1 Gunung Sugih year 2020/2021.

**Keywords:** guidance counseling, bullying behavior, student, motivation to learn.

**HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PADA SISWA KORBAN BULLYING DI SMA NEGERI 1  
GUNUNG SUGIH TAHUN AJARAN 2020/201**

**Oleh**

**YULIA SEPTIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KORBAN  
BULLYING DI SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa

: *Yulia Septiani*

No. Pokok Mahasiswa

: 1413052065

Program Studi

: S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Yusmansyah, M.Si.**  
NIP19600112198503 1 004

**Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**  
NIP19810123200604 1 003

**2. Ketua Jurusan**

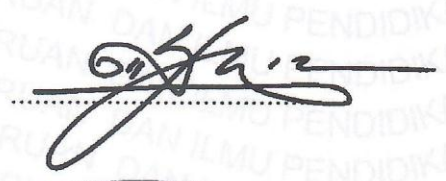
**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001



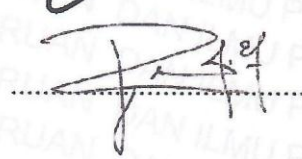
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

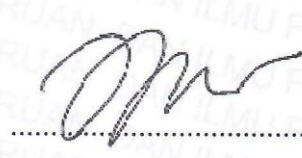
Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Sekretaris : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**

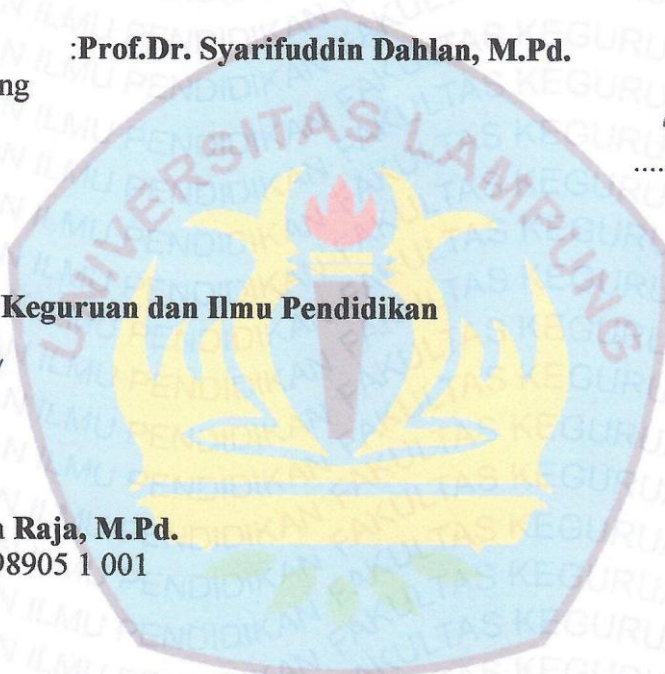


Penguji  
Bukan Pendamping : **Prof.Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Juli 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulia Septiani  
NPM : 1413052065  
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Perilaku Bullying Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,



Yulia Septiani  
NPM. 1413052065

## RIWAYAT HIDUP



Yulia Septiani lahir di Buyut Ilir, Lampung Tengah tanggal 14 September 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu dari pasangan Bapak Yuniar Effendi dan Ibu Siti Aisah. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Buyut Ilir, Lampung

Tengah diselesaikan tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kotagajah, Lampung Tengah diselesaikan tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah diselesaikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Batin, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan, dan melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Negara Batin.



## PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Robbil'alamiin...

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada : Papa Yuniar Effendi dan Mama Siti Aisah yang sangat kucinta, yang selalu menjadi penyemangat terkuat dalam diriku. Tak lebih hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan. Kesayanganku Marwansyah yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah dan menjadi salah satu alasan ku untuk tetap semangat. Keluarga besarku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan nasihat-nasihat, motivasi, dan semangat.

Terimakasih atas dukungan serta do'a yang senantiasa tulus mengiringi langkahku, aku mencintai kalian.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

## **MOTTO**

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”

**(Qs. Al-Ankabut: 6)**

“Tiada awan di langit yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus terang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan.

Kehidupan manusia serupa alam.”

**(R.A. Kartini)**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Alhamdulillah, atas ridho dan karunia-Nya, serta kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Motivasi Belajar pada siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021” adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi. M.A.,Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
5. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku pembimbing I atau pembimbing utama, terimakasih atas waktu, ilmu, nasihat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd.Kons. selaku pembimbing II atau pembimbing pendamping sekaligus pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingan, motivasi, nasehat, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku penguji utama terimakasih atas masukan, bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Yohana Oktariana, M.Pd. selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Tika Febriyani, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
10. Ibu Mujiati, M.Pd . selaku pembimbing ahli uji validitas skala dalam penelitian skripsi ini, atas masukan, motivasi, serta kritik dan saran dalam

proses penyelesaian skripsi ini;

11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, serta pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan oleh penulis;
12. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi;
13. Almamaterku Universitas Lampung;
14. Ibu Hayuna, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Sugih, beserta bapak Drs.Rusli Iskandar selaku guru pembimbing (guru Bimbingan dan Konseling), dan para staff. Terimakasih telah membantu penulis dalam melakukan penelitian;
15. Siswa dan siswi SMA Negeri 1 Gunung Sugih yang telah bekerjasama membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini;
16. Ucapan terimakasih tiadatara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Papa dan Mamaku tercinta yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, terimakasih atas perhatian, kasih sayang yang telah diberikan dan sudah menjadikanku pribadi yang kuat;
17. Saudara-saudaraku seperjuangan di Program Studi Bimbingan dan Konseling khususnya angkatanku yaitu 2014 kelas A dan B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu berbagi rasa baik suka maupun duka sejak awal menjadi mahasiswa baru yang selalu mendukung dan memberikan kebahagiaan di kampus tercinta;



18. Anak kosan Lambe Turah (Maya, Repi, Fitri, Nitya) yang selalu mewarnai hari-hariku selama masa perkuliahan, menjadi tempat berbagi suka dan duka, saling memotivasi, saling menyayangi. Semoga pertemanan ini bisa menjadi persaudaraan untuk kita.
19. Teman seperjuangan saat KKN di Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan Gilang, Jeni, Shintia, Aya, Ulfa, Ayu, Rani, Meri, Lutfi kalian sangat luar biasa yang telah banyak berbagi pengalaman baik suka maupun duka, terimakasih;
20. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya;

Penulis ucapkan terimakasih. Semoga segala yang kalian berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagipembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 2021  
Penulis,

Yulia Septiani  
NPM.1413052065

## DAFTAR ISI

Halaman

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....      | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> ..... | <b>x</b>    |

### I. PENDAHULUAN

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang dan Masalah .....    | 1 |
| 1. Latar Belakang .....                | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah .....          | 4 |
| 3. Pembatasan Masalah .....            | 5 |
| 4. Rumusan Masalah .....               | 5 |
| B. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 5 |
| 1. Tujuan Penelitian .....             | 5 |
| 2. Manfaat Penelitian .....            | 6 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian .....      | 6 |
| D. Kerangka Teoritis .....             | 7 |
| E. Hipotesis .....                     | 9 |

### II. TINJAUAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Motivasi Belajar.....                           | 10 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar .....               | 10 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..... | 11 |
| 3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....          | 14 |
| B. Pengertian Bullying .....                       | 15 |
| 1. Pengertian Bullying .....                       | 15 |
| 2. Cara dan Bentuk Bullying .....                  | 17 |

|  |    |
|--|----|
| 3. Karakteristik Perilaku Bullying .....                         | 20 |
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying .....                | 22 |
| 5. Dampak Bullying .....   | 25 |
| C. Keterkaitan Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar ..... | 27 |

### **III. METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                           | 30 |
| B. Metode Penelitian.....                                      | 30 |
| C. Populasi dan Sampel .....                                   | 31 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel ..... | 33 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                               | 35 |
| F. Uji Persyaratan Instrumen .....                             | 41 |
| G. Teknik Analisis Data .....                                  | 47 |

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Prosedur Penelitian.....        | 50 |
| B. Analisis Hasil Penelitian ..... | 56 |
| C. Pembahasan.....                 | 58 |

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 62 |
| B. Saran.....       | 62 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| 1. Skor Nilai Pilihan Jawaban .....                      | 37      |
| 2. Kriteria variabel skala perilaku bullying.....        | 38      |
| 3. Kisi-kisi perilaku bullying .....                     | 39      |
| 4. Kriteria variabel motivasi belajar.....               | 39      |
| 5. Kisi-kisi motivasi belajar .....                      | 40      |
| 6. Aiken's V skala perilaku bullying .....               | 44      |
| 7. Aiken's V skala motivasi belajar .....                | 44      |
| 8. Kriteria validasi isi menurut koestoro & kasinu ..... | 45      |
| 9. Kriteria reliabilitas menurut arikunto.....           | 46      |
| 10. Hasil skoring skala perilaku bullying.....           | 52      |
| 11. Hasil skoring skala motivasi belajar .....           | 54      |

**DAFTAR GAMBAR**

| Gambar                  | Halaman |
|-------------------------|---------|
| 1. Kerangka pikir ..... | 9       |



**DAFTAR LAMPIRAN**

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Skala Perilaku <i>Bullying</i> .....                        | 67      |
| 2. Skala Motivasi Belajar .....                                | 71      |
| 3. Penilaian Uji Ahli Instrumen Perilaku <i>Bullying</i> ..... | 75      |
| 4. Penilaian Uji Ahli Instrumen Motivasi Belajar .....         | 79      |
| 5. Uji Ahli Instrumen (Uji Validitas) .....                    | 88      |
| 6. Laporan Hasil Uji Coba Instrumen .....                      | 98      |
| 7. Uji Normalitas .....  | 104     |
| 8. Uji Linieritas .....  | 105     |
| 9. Uji Hipotesis .....   | 106     |
| 10. Surat Penelitian .....                                     | 107     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

#### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan dilingkungan masyarakat.

Salah satu tempat yang ideal untuk melaksanakan pendidikan adalah sekolah. Disekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuannya, baik dalam bidang kognitif, psikososial, moral, maupun emosionalnya.

Sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan siswa agar menjadi pribadi yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Darwis, 2006). Melalui sekolah, siswa dipersiapkan menjadi seorang pribadi yang memiliki kepribadian yang baik. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi warga sekolah yang baik tetapi juga menjadi warga masyarakat yang baik pula. Pada dasarnya siswa nanti akan terjun dan membaaur ke dalam lingkungan hidupnya yaitu kehidupan

masyarakat dimana siswa akan menyesuaikan perilaku untuk dapat hidup harmonis didalam masyarakat. Untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Selain itu, diperlukan pula salah satu faktor pendorong yang besar dalam diri siswa untuk melakukan tugas penting mereka sebagai pelajar, yakni motivasi untuk belajar.

Motivasi itu sendiri merupakan motor penggerak aktivitas. Apabila motor tidak ada, maka aktivitas tidak akan pernah terjadi, bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar yang muncul dengan kuat (Sri Anitah E, dkk:19)

Motivasi belajar siswa memiliki beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial, maupun persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai siswa, maupun lingkungan sosial (Hutagalung, 2005).

Lingkungan sosial dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang buruk berpengaruh juga terhadap hubungan sosial yang buruk, seperti kakak kelas yang merasa dirinya lebih senior daripada

adik kelasnya. Hubungan sosial yang buruk seperti itu termasuk dalam perilaku *bullying*.

Coloroso (2007:158) mendefinisikan “penindasan atau kekerasan adalah tentang penghinaan yaitu perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, inferior, atau tidak layak mendapat penghargaan”. Biasanya tindakan *bullying* ini kerap terjadi didalam lingkungan sekolah, yang akan dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas, teman sebaya atau bahkan guru atau staff disekolah itu sendiri. Menurut Tisna (2010:4) memberikan pendapat bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti tergetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Sama hal nya yang dikemukakan oleh Rigby (2007:15) bahwa ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas seperti seseorang atau pelaku yang ingin menganiaya korban yang jauh lebih kecil atau lemah dari dirinya. Hal ini juga dapat menjadikan alasan bagi pelaku *bullying* untuk melakukan kekerasan kepada target (korban) nya.

*Bullying* sebagian besar terjadi dilingkungan sekolah, maka peran warga sekolah memegang peranan penting dalam mengatasi masalah *bullying*.

Perilaku *bullying* dapat menghancurkan semangat dan motivasi siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang menjadi lemah dan lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar tersebut akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi

belajar akan rendah, menurut pendapat Biggs dan Tefler (Dimiyati dan Mudjiono, 2006)

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, terdapat siswa yang mengalami tindak kekerasan secara fisik maupun psikisnya. Hal tersebut didapat berdasarkan dokumentasi dari Guru BK yang ada di sekolah. Dalam tahun ajaran baru 2018/2019 sudah terjadi beberapa kali tindakan *bullying* seperti menyakiti fisik teman sekelas maupun luar kelas, tindakan *bullying* verbal yang dilakukan kakak kelas terhadap adik kelas, dan juga terjadi tindakan *cyber-bullying* dari sesama siswa di sekolah. Akibat dari kejadian ini, siswa menjadi kurang aktif di sekolah. Siswa menjadi malas masuk sekolah, siswa dengan sengaja untuk telat masuk kelas, siswa menjadi malas bergaul, siswa merasa malu jika salah dalam pelajaran, ada siswa yang ingin pindah kelas dan bahkan ada siswa yang ingin pindah sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021.

## **2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. siswa tidak semangat mengikuti pelajaran
2. siswa sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran
3. siswa mengobrol saat guru menerangkan



4. siswa tidak masuk kelas walaupun bel sudah berbunyi
5. siswa malas untuk bergaul dengan teman dilingkungan sekolah
6. siswa menjadi takut salah jika menjawab pertanyaan guru
7. siswa ingin pindah kelas
8. siswa ingin pindah sekolah

### **3. Pembatasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah dengan tujuan agar penelitian untuk melihat pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar tidak mengalami kekaburan pengertian serta tidak mengalami penyimpangan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban *Bullying* di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

### **4. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban *bullying* di SMA Negeri 1 Gunung Sugih?

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban *bullying* di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitiannya ini, adalah :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar serta membantu dalam mengembangkan kajian ilmu psikologi dan bimbingan konseling.

### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan (input) kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah agar dapat membantu mengawasi tindak perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan seutuhnya demi meningkatkan prestasi belajar.

## C. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan perilaku *bullying* dengan motivasi belajar siswa

### 2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih, dengan karakteristik :

- a. Siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah
- b. Siswa yang memiliki prestasi rendah
- c. Siswa yang pernah mengalami tindakan *bullying*, baik verbal, fisik, ataupun *cyber-bullying*

### 3. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Gunung Sugih

### 4. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

## **D. Kerangka Teoritis**

Siswa belajar karena adanya dorongan dari kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, dan cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah, atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan jiwa tersebutlah yang mengaktifkan, mengarahkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Jadi motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan, baik yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar.

Faktor dari luar meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai siswa, maupun lingkungan sosial. (Hutagalung, 2005). Lingkungan yang dimaksud adalah hubungan antar manusia, yaitu siswa dengan guru, siswa dengan keluarga, dengan teman sebaya dan senior (Syah, 2006).

Lingkungan sosial ini memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa disekolah. Banyak aktivitas mereka yang bersentuhan langsung dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekolah itu sendiri. Tidak selalu aktivitas yang mereka lakukan bisa sejalan, namun kadang kala juga menimbulkan konflik tersendiri yang dapat memicu perlakuan agresifitas baik verbal maupun non verbal, atau biasa dikenal dengan istilah *bullying*.

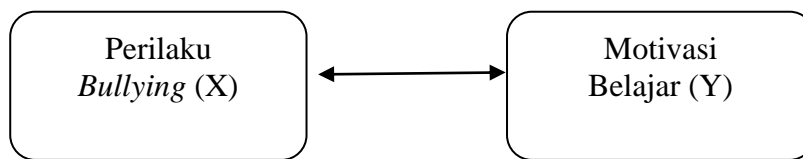
Menurut Kim (Adilla 2009:57) *bullying* dapat dilakukan secara verbal, psikologis dan fisik. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Tisna (2010:4) bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Apfia Mustikaningrum seorang mahasiswa tingkat akhir pada Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017, dengan hasil yang didapat adalah perilaku bullying tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Apabila siswa yang menjadi korban dari tindakan *bullying* bisa saja akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya disekolah.

Dari penjelasan diatas, adanya keterkaitan perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami tindakan *bullying* akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini.



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir**

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono 2014:64). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hipotesis penelitian diatas, maka hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

**Ha** : Terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih

**Ho** : Tidak terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membantu mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku, tetap melakukan kegiatan dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya, menurut Pintrich (2003).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2004).

Menurut Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Sedangkan pengertian belajar menurut Baharuddin dan Esa (2007), adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan (Hamalik, 2005). Pengertian ini menekankan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar, dan melalui pengalaman-pengalaman itulah diharapkan adanya perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu, Fudyartanto (dalam Baharuddin dan Esa, 2007).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar serta menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut dengan tujuan agar keinginan atau cita-citanya dapat dicapai.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Hutagalung (2005) menyatakan bahwa, faktor fisiologis (umur, jenis kelamin), faktor psikologis (aspirasi, sikap mental, pendidikan),

faktor sosiologis (lingkungan sosial budaya, latar belakang keluarga) turut menentukan motivasi seseorang.

Menurut Hutagalung (2005) ada dua faktor yang mempengaruhi terhadap motivasi seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri individu (eksternal).

Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Faktor internal ialah kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu terhadap pekerjaannya.
- b. Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok atau sosial, lingkungan, maupun kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai siswa, misalnya kebijakan sekolah atau peraturan sekolah, dll.

Sependapat dengan teori diatas, Suryabrata (2005) mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa
- b. Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

Menurut Syah (2006) lingkungan sosial yang dimaksud adalah hubungan antar manusia yaitu siswa dengan guru, siswa dengan teman, siswa dengan keluarga. Lingkungan sosial terdiri dari :



- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf, dan teman-teman dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa.
- 2) Lingkungan sosial komunitas yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Lingkungan sosial keluarga yaitu lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor lingkungan non-sosial, menurut Baharuddin dan Esa (2007) meliputi :

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut juga merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga, selain itu yang termasuk dalam faktor instrumental yaitu kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor yang ada dalam diri siswa yaitu internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor eksternal

### 3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menurut Keller (dalam ARCS, 2006), disebut model ARCS, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

#### a. Perhatian

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberi perhatian.

#### b. Relevansi

Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

#### c. Percaya diri

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bandura (dalam Suciati, 2006) bahwa mengembangkan konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan.

#### d. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan yang

serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip motivasi belajar terdiri dari empat aspek yaitu perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan.

## **B. Perilaku *Bullying***

### **1. Pengertian *Bullying***

*Bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari oleh ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencenderai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi jika penindasan meningkat tanpa henti (Coloroso, 2007;92). Sedangkan menurut Tisna (2010:4) *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara langsung berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Sama halnya dengan Rigby (2007:15) yang mengemukakan bahwa ketidakseimbangan antara pelaku dan korban sangat jelas seperti seseorang yang ingin menganiaya korban yang jauh lebih kecil atau lemah darinya.

*Bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Setiap perilaku agresif, apapun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresifitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Meskipun perilaku *bullying* dan agresifitas dinilai sama namun kedua bentuk perilaku ini memiliki perbedaan yaitu pada segi waktunya, dimana perilaku *bullying* dinilai lebih memiliki jangka waktu yang lama dan dilakukan secara *kontinu* sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap korbannya (Krahe, 2005). *Bullying* dapat berbentuk tindakan langsung maupun tidak langsung berbeda dengan perilaku agresif yang hanya berbentuk tindakan langsung (Krahe, 2005).

Perilaku *bullying* ini dapat dilakukan secara fisik (menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang, dan sebagainya), verbal (memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan sebagainya), dan psikologis (memandang sinis, mengancam, mencibir, mendiamkan dan sebagainya) (Yayasan Sejiwa, 2008 : 2-5).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban yang memiliki tujuan untuk menyakiti korban dengan cara fisik, verbal ataupun psikologis.

## 2. Cara dan Bentuk *Bullying*

Menurut Sullivan (Trevi, 2010), *bullying* terbagi menjadi 2 bentuk yakni perilaku *bullying* secara fisik dan non-fisik. *Bullying* secara fisik contohnya menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban diruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan korban.

*Bullying* non-fisik terbagi menjadi dua, yaitu *bullying* verbal dan non-verbal. *Bullying* verbal contohnya panggilan mengejek, pemalakan, pemerasan, mengancam atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelekan korban. *Bullying* non-verbal langsung contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam atau menakuti. *Bullying* non-verbal tidak langsung, contohnya menipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, sembunyi-sembunyi. Secara keseluruhan, *bullying* secara fisik dan non fisik dapat membuat individu tertekan Sullivan (Trevi, 2010).

Pendapat lain mengatakan bahwa bentuk *bullying* digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu (1) *bullying* fisik, (2) *bullying* verbal, (3) *bullying* psikologis. Kategori *bullying* fisik seringkali kita lihat dengan kasat mata. Bentuk *bullying* ini dapat dilihat secara langsung dengan bentuk memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/*property*

pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan *push up*, menarik baju, menjewer, menyenggol, memeras dan merusak barang milik orang lain (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008).

*Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat disikkan dihadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan dan pernyataan-pernyataan yang berisikan ajakan seksual atau pelecehan seksual, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip, dan juga dapat dengan melalui telepon, *e-mail* yang mengintimidasi dan “surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan. *Bullying* psikologis/mental yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar, seperti memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008).

Bentuk *bullying* menurut Coloroso (2007: 47) dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut :

a) *Bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

Bentuk penindasan ini seperti memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku *bullying* akan semakin berbahaya serangan yang akan dilakukan walaupun tidak diniati untuk melukai secara serius.

b) *Bullying* verbal

Kata-kata adalah alat yang sangat kuat dan dapat mematahkan semangat seorang anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum dilakukan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan ditaman bermain bercampur dengan hingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik diantara teman sebaya.

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

c) *Bullying* relasional

Penindasan rasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan pengingkiran adalah alat

penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya.

Penindasan rasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.

Pelaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d) *Bullying* elektronik

Pelakunya menggunakan sarana elektronik dan fasilitas internet seperti komputer, handphone, kamera, dan website atau situs pertemanan jejaring sosial diantaranya, chatting room, e-mail, facebook, twitter dan sebagainya. Hal tersebut ditujukan untuk meneror korban *bullying* dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti dan menyudutkan.

Dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis dan *bullying* elektronik/*cyberbullying*.

### 3. Karakteristik Perilaku *Bullying*

Ada empat unsur yang terdapat dalam *bullying* dan selalu ikut terlibat yaitu (1) ketidakseimbangan kekuatan, (2) niat untuk mencederai, (3) ancaman agresi lebih lanjut, (4) teror (Colorosa, 2007). *Bullying* bisa saja dilakukan oleh orang yang lebih tua, lebih besar, dan yang lebih kuat, karena *bullying*



bukan perkelahian yang melibatkan dua belah pihak yang memiliki kekuatan seimbang. Perilaku *bullying* biasanya menyebabkan timbulnya kepedihan emosional, luka fisik, dan bisa kedua-duanya (kepedihan emosional dan luka fisik). Pelaku akan merasa senang ketika melihat korban menderita. *Bullying* tidak terjadi hanya sekali, pelaku dan korban mengetahui bahwa tindakan *bullying* itu bisa terjadi berulang-ulang, tanpa henti dan semakin meningkat, jika semua hal itu terjadi maka akan muncul teror. Ketika teror yang dilancarkan oleh pelaku *bullying* tepat mengenai korbannya maka teror bukan hanya menjadi cara untuk mencapai tujuannya, sekali teror tercipta, pelaku *bullying* dapat bertindak tanpa merasa takut adanya pembalasan dari korbannya.

Tindakan *bullying* mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi yaitu : (1) adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, (2) tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, dan (3) perilaku itu dilakukan secara berulang dan terus menerus Rigby (Astuti, 2008:4).

Pelaku *bullying* biasanya akan sangat senang apabila melihat target atau korbannya menderita olehnya, mereka akan merasa memiliki kepuasan batin atau kesenangan hati apabila dapat menyakiti korbannya. Biasanya pelaku *bullying* adalah orang atau sekelompok orang yang lebih kuat, dalam artian tindakan *bullying* dilakukan secara tidak seimbang sampai korban *bullying* merasa tertekan, sehingga pelaku *bullying* bisa melakukannya secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Karakteristik anak yang rentan menjadi korban *bullying*, yaitu (1) anak yang baru dilingkungannya, (2) anak termuda disekolah, (3) anak yang pernah mengalami trauma, (4) anak penurut, (5) anak yang perilakunya dianggap mengganggu, (6) anak yang tidak mau berkelahi, (7) anak yang pemalu, (8) anak yang miskin atau kaya, (9) anak yang ras suku etnisnya dipandang *inferior* oleh pelaku, (10) anak yang agamanya dipandang *inferior* oleh pelaku, (11) anak yang cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan, (12) anak yang gemuk atau kurus, (13) anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain, dan (14) anak yang berada ditempat yang keliru pada saat yang salah (Colorosa, 2007).

*Bullying* dapat disimpulkan memiliki karakteristik yakni (1) tindakan yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, (2) terjadi secara terus-menerus atau dalam jangka waktu yang lama, dan (3) korban akan mengalami tekanan, kecemasan dan ketakutan terhadap pelaku.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying***

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* disekolah. Seringkali anak-anak yang memiliki salah satu ketidaksamaan dengan teman lainnya menjadi sasaran empuk bagi para pelaku *bullying*. Anak-anak yang memiliki kekurangan secara fisik cenderung menjadi korban *bullying* seperti anak-anak yang tinggi badannya tidak sama dengan teman lainnya seperti pendek, anak yang cacat dan sebagainya. Faktor biologis juga bisa menjadi salah satu penyebab anak menjadi korban *bullying* seperti anak yang memiliki silsilah keturunan bisu, teman-temannya akan mengolok-olok

karena ia berbeda dengan yang lainnya. Riauskina (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya *bullying* disekolah yaitu (1) perilaku *bullying* merupakan tradisi turun-menurun dari senior (senioritas), (2) balas dendam karena dulu pernah diperlakukan sama, (3) ingin menunjukkan kekuasaan, (4) marah karena korban tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, (5) mendapatkan kepuasan, (6) perilaku dianggap tidak sopan menurut ukuran kelompok tertentu. Ada juga korban yang mempersepsikan dirinya sendiri menjadi korban *bullying*, karena berpenampilan norak, tidak berperilaku sesuai dengan kelompok/komunitas, perilaku dianggap tidak sopan dan tidak sesuai dengan tradisi.

Olweus juga melaporkan adanya ketidak-acuhan maternak, pendekatan disiplin yang permisif serta orang tua yang menggunakan hukuman fisik serta diasosiasikan dengan frekuensi tinggi munculnya perilaku agresif yang terjadi pada berbagai situasi Olweus (Trevi, 2010). Menurut Noller & Clan (Trevi, 2010) anak yang sering terkena *bully*, mempunyai kecenderungan hubungan yang tidak harmonis pada lingkungan keluarganya. Menjalin komunikasi yang baik dapat membantu anak untuk mengembangkan pikiran yang positif tentang dirinya dan mempunyai kemampuan berinteraksi dengan sesamanya. Juwita dan Mellor (Trevi, 2010) juga mengatakan bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media, dan *peer group*.

Selanjutnya menurut Astuti (Trevi, 2010) dalam bukunya mengatakan bahwa *bullying* disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas yang tidak pernah terselesaikan, guru memberikan contoh yang kurang baik

pada siswa, kehidupan yang kurang harmonis di rumah, dan karakter anak itu sendiri. *Bullying* juga terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak, dan peraturan yang tidak konsisten.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* antara lain (Ariesto, 2009) :

1. Keluarga

Perilaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-teman mereka.

2. Sekolah

Pihak seringkali mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku *bullying* yang mereka lakukan untuk mengintimidasi orang lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya. Misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama warga sekolah.

3. Kelompok teman sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar di rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak

melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu meskipun sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### 4. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga tidak heran jika lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

#### 5. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Saripah (2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakan (64%) dan kata-katanya (43%).

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *bullying* adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan media.

### 5. Dampak *Bullying*

*Bullying* mempunyai dampak fisik dan psikologis, secara fisik Sullivan (2000:27) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* diantaranya adalah dampak

yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, geger otak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen. Perilaku *bullying* yang dirasakan oleh korban akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan korban.

Ketika siswa menjadi korban *bullying* mengakui bahwa mereka sangat terganggu dengan perlakuan *bullying*. Dampak psikologis *bullying* menurut Rigby (2007:47-57) adalah harga diri, dikucilkan, ketidakhadiran, reaksi emosional, efek domino, dampak dalam pedidikan dan bunuh diri.

Gejala-gejala dampak dari perilaku *bullying* menurut Yayasan Semai Jiwa Insani (2008) yaitu,

- (1) mengurung diri (*school phobia*), (2) menangis, (3) meminta pindah sekolah, (4) konsentrasi anak berkurang, (5) prestasi belajar menurun, (6) tidak mau main atau bersosialisasi, (7) suka membawa barang-barang tertentu, (8) anak menjadi penakut, (9) marah-marah, (10) gelisah, (11) berbohong, (12) melakukan perilaku *bullying* kepada orang lain, (13) memar/lebam-lebam, (14) tidak bersemangat, (15) menjadi pendiam, (16) sensitif, (17) rendah diri, (18) menyendiri, (19) menjadi kasar dan pendendam, (20) ngompol, (21) berkeringat dingin, (22) tidak percaya diri, (23) mudah cemas, (24) cengeng (bagi yang masih kecil), (25) mimpi buruk dan mudah tersinggung.

Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada para korban. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, dan walaupun mereka masih berada di sekolah ini, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah, yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan,

selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stress pasca-trauma (*post-traumatic stress disorder*).

Djuwita (Trevi, 2010) menegaskan bahwa konsep diri dari korban *bullying* menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, selain itu dirinya juga mempunyai pengalaman selalu gagal secara terus menerus dalam membina pertemanan. Ia juga menegaskan bahwa korban *bullying* merasa stress, depresi, dendam, tertekan dan terancam.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak *bullying* yakni merupakan suatu gejala yang dialami oleh seseorang setelah mendapat tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

### **C. Keterkaitan Perilaku *Bullying* dengan Motivasi Belajar**

Pengalaman anak selama berada disekolah merupakan suatu yang fundamental atau hal yang sangat dasar dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Disekolah anak belajar dan mengenyam pendidikan untuk berunding dan merundingkan kembali hubungan mereka, *self-image* dan belajar untuk bebas.

Sekolah merupakan tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal atau kemampuan berinteraksi, menemukan dan menyaring kekuatan dan perjuangan atas kemungkinan-kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Sehingga, sudah seharusnya sekolah harus menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku (Wilson, 2004).

Sehingga perilaku *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot. Mungkin pula, para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (Yayasan Sejiwa, 2008).

Hal ini juga berdampak pada motivasi belajar siswa, hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lalu, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai siswa, maupun lingkungan sosial, Hutagalung (2005).

Menurut Syah (2006) lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah hubungan antar manusia, yaitu siswa dengan guru, siswa dengan keluarga, dengan teman sebaya dan senior.



Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa perilaku *bullying* merupakan penghambat besar bagi seorang siswa untuk mengaktualisasikan diri dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Karena situasi, suasana internal dalam suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain dan mempengaruhi perilaku orang-orang didalamnya, menurut Hoy dan Miskel (dalam Rovai dkk, 2005).

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Untuk memperoleh kebenaran, suatu penelitian perlu menggunakan metode ilmiah yang tepat, agar hasil yang diperoleh benar-benar tepat dipertanggung jawabkan.

#### **A. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Sugih. Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2020/2021.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hasil penelitian. Semakin tepat suatu metode penelitian maka akan semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan.

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2015:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu

sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2015:3) adalah penelitian yang bekerja dengan angka, berupa data bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu penelitian tertentu mempengaruhi variabel yang lain. Metode kuantitatif menggunakan statistik sebagai alat analisis data, sehingga analisis kuantitatif dinamakan juga analisis statistik karena menggunakan statistik sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat tingkat hubungan 2 variabel yaitu variabel perilaku *bullying* dan variabel motivasi belajar, tanpa mencoba mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 210 siswa.

## 2. Sampel

Sugiyono (2014: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di pandang mewakili populasi target. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*, artinya suatu teknik penarikan sampel berdasarkan pada anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama. Artinya pengambilan sampel pilih secara acak yang dipakai pada populasi yang bersifat homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya.

Menurut Arikunto (2002: 112): Apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Setidaknya tergantung dari:

- 1) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan biaya.
- 2) sempit luasnya penelitian dari setiap subyek karena hal itu
- 3) menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$S = n. 25\%$$

Keterangan

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

Dari rumus diatas maka dapat di hitung jumlah sampel yang di ambil yaitu :

$$S = n. 25\% = 210. \frac{25}{100} = \frac{5250}{100} = 53$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang dapat diambil dari populasi sebanyak 53 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini di laksanakan oleh 2 variabel. Yaitu :

- a. Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Noor, 2012:48). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini yaitu perilaku *bullying*.
- b. Variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Noor, 2012 : 49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah

variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Motivasi Belajar dan Perilaku *Bullying*. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Motivasi belajar

Pintrich (2003) konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku, tetap melakukan kegiatan dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Santrock (2007), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Jadi definisi operasional motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar serta menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut dengan tujuan agar keinginan atau cita-citanya dapat dicapai, seperti rajin mengerjakan PR, tidak mencontek, mengulang kembali pelajaran dirumah, fokus saat guru menerangkan, dan lain sebagainya, yang dapat dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri, dorongan ortang tua, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

b. Perilaku *bullying*

Tisna (2010:4) *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara langsung berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.

Perilaku *bullying* ini dapat dilakukan secara fisik (menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang, dan sebagainya), verbal (memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan sebagainya), dan psikologis (memandang sinis, mengancam, mencibir, mendiamkan dan sebagainya) (Yayasan Sejiwa, 2008 : 2-5).

Jadi definisi operasional perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan negatif yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal seperti mengejek, menghina, memukul, menendang, mengucilkan, mengolok-olok dan lain sebagainya yang disebabkan oleh diri sendiri, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun media.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2012 : 199) mengemukakan bahwa angket atau kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan yaitu skala perilaku *bullying* dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar.

Jenis skala dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Azwar (2013 :62) menyatakan bahwa *skala likert* merupakan perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Dengan *skala likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk menyusun instrument yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat. Sumanto ( 2014 : 102) juga mengungkapkan dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positive (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif.

Penggunaan skala *likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif. Penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Maka pernyataan-pernyataan alternatif adalah sebagai berikut : sangat sesuai (SS), sesuai (S),



tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) (Sugiyono, 2015: 135). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini :

**Tabel 3.1. Pilihan Jawaban Skala dan Skoring Penilaian**

| Pernyataan             | Alternatif Jawaban |        |              |                     |
|------------------------|--------------------|--------|--------------|---------------------|
|                        | Sangat Setuju      | Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
| Pernyataan Favorabel   | 4                  | 3      | 2            | 1                   |
| Pernyataan Unfavorabel | 1                  | 2      | 3            | 4                   |

Peneliti menggunakan skala ini karena indikator menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan, kemudian dijabarkan menjadi deskriptor, dan kemudian dibuatlah beberapa item pernyataan. Penggunaan item pada skala ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri siswa. Disamping itu untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti secara sengaja memberikan kategori jawaban negatif dengan susunan bobot nilai yang terbalik. Sehingga nantinya siswa tidak akan takut atau menutup-nutupi keadaan dirinya yang sebenarnya dalam memberikan pernyataan pada skala yang diberikan.

Kriteria skala perilaku *bullying* dan motivasi belajar dikategorikan menjadi 3 yaitu : tinggi, sedang, rendah. Untuk mengkatagorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- $i$  = interval  
 NT = nilai tertinggi  
 NR = nilai terendah  
 K = jumlah kategori

Perilaku *bullying* :

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(30 \times 4) - (30 \times 1)}{3} = \frac{120-30}{3} = \frac{90}{3} = 30$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 30 sehingga kriteria atau interval perilaku *bullying* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Kriteria Variabel Skala perilaku *bullying***

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 92 – 122 | Tinggi   |
| 61 – 91  | Sedang   |
| 30– 60   | Rendah   |

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang dilakukan dan semakin rendah tingkat motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan perilaku *bullying* yang rendah dan motivasi belajar yang tinggi. Item skala terdiri dari favorable dan unfavorable masing-masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrument penelitian skala perilaku *bullying* sebagai berikut:

Table 3.3. Kisi-kisi Perilaku *bullying* :

| Variabel                 | Indikator           | Deskriptor                              | Nomor item (fav)              | Nomor item (unfav) | Jumlah item |
|--------------------------|---------------------|---|-------------------------------|--------------------|-------------|
| Perilaku <i>bullying</i> | Fisik               | Kontak fisik secara langsung            | 1, 2                          | 3                  | 3           |
|                          |                     | Verbal                                  | Dipanggil dengan nama julukan | 4                  | 5           |
|                          | Direndahkan         |   | 6, 26                         | 7                  | 3           |
|                          | Dipermalukan        |   | 8                             | 9, 27              | 3           |
|                          | Psikologis / relasi | Merasa diabaikan didalam kelas          | 10, 29                        | 11, 30             | 4           |
|                          |                     | Dikucilkan                              | 12, 13, 15, 17                | 14, 16, 28         | 7           |
|                          | Elektronik          | Adanya teror dimedia sosial / handphone | 18, 19                        | 20                 | 3           |
|                          |                     | Adanya bully dimedia sosial             | 21, 23, 25                    | 22, 24             | 5           |
| Jumlah Item              |                     |   |                               |                    | 30          |

Motivasi belajar:

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(40 \times 4) - (40 \times 1)}{3} = \frac{160 - 40}{3} = \frac{120}{3} = 40$$

Berdasarkan perhitungan interval yang telah dilakukan diatas diperoleh hasil interval 40 sehingga kriteria atau interval motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Variabel Skala motivasi belajar siswa

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 122– 162 | Tinggi   |
| 81 – 121 | Sedang   |
| 40 – 80  | Rendah   |

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dan semakin rendah tingkat perilaku *bullyingnya*. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan tingginya perilaku *bullying*. Item skala terdiri dari favorable dan unfavorable masing-masing terdiri dari empat macam alternatif jawaban. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan disajikan pengembangan kisi-kisi instrument penelitian skala motivasi belajar sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Kisi-kisi Motivasi Belajar**

| No. | Variabel         | Indikator  | Deskriptor   | Nomor pernyataan positif ( <i>favorable</i> ) | Nomor pernyataan negatif ( <i>unfavorable</i> ) |
|-----|------------------|--|--|---|---|
| 1.  | Motivasi Belajar | 1. Tekun menghadapi tugas                              | Tekun menghadapi tugas   | 1, 2, 3                                       | 4, 5, 6   |
|     |                  | 2. Ulet menghadapi kesulitan                           | Memahami dengan sungguh-sungguh apapun yang dilakukan dan pantang menyerah | 7   | 8, 9, 10  |
|     |                  | 3. Tak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi | Ketekunan dalam belajar secara mandiri untuk berprestasi                   | 11, 12  | 14, 15, 16, 17, 18                              |
|     |                  | 4. Ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan   | Tekun dalam suatu bidang ilmu  | 19, 20  | 22, 23, 24, 25                                  |
|     |                  | 5. Selalu berusaha berprestasi                         | Berusaha untuk hasil   | 26  | 27, 28  |

|  | sebaik mungkin  | terbaik  |        |        |
|--|---|--|--------|--------|
|  | 6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah  | Kemauan untuk menyelesaikan masalah  | 29     | 30     |
|  | 7. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan tak mudah bosan dengan tugas yang rutin | rajin dan bersemangat dalam belajar serta tak mudah jenuh dengan rutinitas tugas | 31     | 32     |
|  | 8. Dapat mempertahankan pendapatnya   | Berpegang teguh pada pendapat  | 33     | 34     |
|  | 9. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang  | Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang  | 35, 36 | 37, 38 |
|  | 10. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dalam mata pelajaran maupun yang lainnya  | Memiliki harapan yang tinggi terhadap segala hal yang menjadi keinginannya       | 39     | 40     |

#### F. Uji Persyaratan Instrumen

Berdasarkan penelitian hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui valid dan reliabel atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah skala perilaku *bullying* dan motivasi belajar. Sebelum penyebaran instrumen dilakukan terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item penelitian.

## 1. Validitas instrumen

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, karena tingkat validitas yang rendah akan memberikan kesimpulan yang tidak jelas atau bias.

Menurut Arikunto (2010:144) alat ukur atau pengukur yang berfungsi dengan baik itu akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala sosial tertentu. Alat ukur tersebut menunjukkan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2013) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan ini (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Para ahli diminta pertimbanganya untuk melakukan judgement terhadap indikator (konstruk) penelitian, apakah sudah tepat atau masih perlu

diperbaiki lagi. Peneliti telah melaksanakan uji validitas isi dengan tiga orang ahli. Menguji validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba kepada tiga orang ahli yang akan memberikan *judgement expert*. Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V.

Menurut Azwar (2012:134) “ Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak jumlah responden terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur”. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (2012:134):

$$V = \frac{\sum S[n(c - 1)]}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah panel penilaian (expert)

Io = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan seorang penilai

s = r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V

diinterpretasikan memiliki validitas tinggi.

**Tabel 3.6. Aiken's V Skala Perilaku Bullying**

| No. | Aiken's V | No. | Aiken's V | No. | Aiken's V |
|-----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|
| 1.  | 1,00      | 11. | 0,89      | 21. | 1,00      |
| 2.  | 0,89      | 12. | 0,78      | 22. | 0,78      |
| 3.  | 0,89      | 13. | 0,67      | 23. | 0,89      |
| 4.  | 0,89      | 14. | 1,00      | 24. | 0,93      |
| 5.  | 1,00      | 15. | 1,00      | 25. | 0,93      |
| 6.  | 0,67      | 16. | 1,00      | 26. | 0,93      |
| 7.  | 1,00      | 17. | 1,00      | 27. | 0,93      |
| 8.  | 0,89      | 18. | 0,67      | 28. | 0,93      |
| 9.  | 0,89      | 19. | 0,89      | 29. | 1,00      |
| 10. | 0,89      | 20. | 0,89      | 30. | 1,00      |

**Tabel 3.7. Aiken's V Skala Motivasi Belajar**

| No. | Aiken's V | No. | Aiken's V | No. | Aiken's V | No. | Aiken's V |
|-----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|
| 1.  | 0,88      | 11. | 1,00      | 21. | 1,11      | 31. | 1,00      |
| 2.  | 1,00      | 12. | 0,88      | 22. | 0,66      | 32. | 0,77      |
| 3.  | 0,88      | 13. | 0,77      | 23. | 1,00      | 33. | 0,88      |
| 4.  | 0,77      | 14. | 0,88      | 24. | 1,00      | 34. | 0,88      |
| 5.  | 0,88      | 15. | 0,77      | 25. | 0,66      | 35. | 1,00      |
| 6.  | 0,88      | 16. | 0,88      | 26. | 0,77      | 36. | 1,00      |
| 7.  | 1,00      | 17. | 0,77      | 27. | 0,88      | 37. | 0,66      |
| 8.  | 0,77      | 18. | 0,66      | 28. | 1,00      | 38. | 0,77      |
| 9.  | 0,66      | 19. | 0,88      | 29. | 0,88      | 39. | 0,88      |
| 10. | 0,77      | 20. | 1,00      | 30. | 0,88      | 40. | 0,66      |



Berdasarkan hasil uji ahli validitas menggunakan formula Aiken's V diperoleh hasil 30 item pernyataan yang valid pada skala perilaku *bullying*. Sedangkan pada skala motivasi belajar diperoleh hasil 40 item pernyataan yang valid. Maka dari hasil tersebut didapatkan rentang nilai validitas pada skala perilaku *bullying* sebesar 0,904 sedangkan pada skala motivasi belajar sebesar 0,853. Dengan demikian koefisien validitas angket perilaku *bullying* dan motivasi belajar dapat memenuhi persyaratan instrumen yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.8. Kriteria validitas isi menurut Koestoro & Kasinu**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,8 - 1,000               | sangat tinggi           |
| 0,6 - 0,799               | Tinggi                  |
| 0,4 - 0,599               | cukup tinggi            |
| 0,2 - 0,399               | Rendah                  |
| < 0,200                   | sangat rendah           |

## **2. Reliabilitas Instrumen**

Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Menurut Arikunto (2008: 59) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen.

Pengujian reliabilitas diolah dengan bantuan SPSS 16 dengan menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen  
 $n$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_i^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2008: 171). Dengan kriteria pengujian jika harga rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 0.05, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel, dan sebaliknya apabila rhitung < rtabel, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto**

| Besaran dalam nilai | Kriteria      |
|---------------------|---------------|
| 0,800 – 1,00        | Sangat tinggi |
| 0,600 – 0,800       | Tinggi        |
| 400 – 0,600         | Cukup         |
| 0,200 – 0,400       | Rendah        |
| 0,000 – 0,200       | Sangat rendah |

Uji reliabilitas pada skala perilaku *bullying* dilakukan terhadap 30 item, sedangkan untuk uji reliabilitas skala motivasi belajar dilakukan terhadap 40item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen penelitian pada tanggal 18 Maret 2020 terhadap 60 siswa kelas XI SMA Negeri 1Kotagajah, diperoleh koefisien reliabilitas pada skala perilaku *bullying* sebesar 0,887 sedangkan pada skala motivasi belajar sebesar 0,820

(Lampiran). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2008), maka koefisien reliabilitas pada skala perilaku *bullying* dan skala motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen skala perilaku *bullying* dan skala motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistic korelasi untuk melihat pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16. Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Haryadi 2011:64).

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,672 dengan nilai signifikansi  $0,757 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.(Lampiran 8)

## 2. Uji Linieritas

Menurut Triono (2012) uji linieritas adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala perilaku *bullying* dengan motivasi belajar. Tujuan dari uji linieritas ini adalah menguji apakah pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti hubungan variabel independen dan dependen berpola linear, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dianggap tidak linier.

Uji linieritas dilakukan untuk menguji variabel perilaku *bullying* dengan motivasi belajar, berdasarkan hasil perhitungan *output anova table* diketahui nilai signifikansi 0,361 yang berarti linier karena nilai  $0,361 > 0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis

yang diajukan diterima atau ditolak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan Perilaku *Bullying* (X) dengan Motivasi Belajar (Y) pada korban siswa di SMA Negeri 1 Gunung Sugih. Teknik korelasi pearson product moment digunakan untuk mengukur keeratan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil tidak terdapat hubungan antara Perilaku *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun Ajaran 2020/2021, dengan hasil perhitungan *person product moment* sebesar  $r_{hitung} = -0,180$  dan  $r_{tabel} = 0.197$ . (Lampiran 10).

Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2020/2021 ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan motivasi belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2020/2021 diterima.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan Perilaku Bullying dengan Motivasi Belajar pada siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2020/2021. Hasil perolehan korelasi perilaku bullying dengan motivasi belajar sebesar  $r_{hitung} = -0,180$  dengan  $r_{tabel} = 0,197$

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah agar dapat meningkatkan pemahaman dan melakukan pemantauan terhadap peserta didik yang melakukan dan menjadi korban bullying.
2. Bagi orang tua agar dapat memberikan contoh perilaku positif seperti menghargai, mendukung, mengajari cara berteman yang baik kepada anak.
3. Bagi siswa lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang perilaku bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Adilla, Nissa. 2009. *Pengaruh Kontrol Sosial terhadap Perilaku Bullying Pelajar di Sekolah Menengah Pertama : Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol 5, No. 1 Februari 2009, 2009 : 56-66
- Amrina, Puspa. 2011. *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII Di SMP 31 Samarinda*. Diunduh dari <https://id.scribd.com/document/354826706/Pengaruh-Bullying-Terhadap-Motivasi-Belajar-Siswa-Kelas-Vii-Di-Smpn-31-Samarinda&ved> diakses tanggal 25 Juni 2019
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (RevisiIV)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B.Sjukur, Sulihin. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043/844> diakses tanggal 16 Januari 2019
- Bamban Prasetyo. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Darmawan, I. 2001. *Kiat Jitu Taklukan Psikotes*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Darmawan. 2017. *Fenomena Bullying (Perisakan) di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 2, halaman 253-262. Diunduh dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/5095> diakses tanggal 22 Januari 2019
- Dayakisni, T & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

- Eko Mawarsih, Siska. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS, Vol 1, No 3, Hal 1 s/d 13. diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549> diakses tanggal 22 April 2019
- Geldard, Kathryn. 2012. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Habsari, S. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Indriyani, S. 2019. *Analisis Perilaku Bullying Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*.
- Kisworo, Amin. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup siswa*. Edisi Khusus No 1, Agustus 2011. Diunduh dari [http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+motivasi+belajar&btnq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DDzS\\_rVWGPZQJ](http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+motivasi+belajar&btnq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DDzS_rVWGPZQJ) diakses tanggal 17 April 2019
- Krahe, B. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasetyo, Eko. 2011. *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. Diunduh dari <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/605> diakses tanggal 14 Juli 2019
- Rachmatan, Risana. 2017. *Cyberbullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. Journal of Information System, Volume 8, Issue 1, 1 April 2012. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/130561-ID-none.pdf> diakses tanggal 6 Desember 2019
- Rigby, K. 2004. *Addressing bullying in schools: Theoretical Perspectives and Their Implications*. *School Psychology Internastional*, 25, 287-300.
- Risnawan, Kade Satya Gita . 2016. *Prosiding Seminar Nasional : peran konselor dalam menyikapi Cyber Bullying dikalangan siswa*. Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
- Santrock, J.W. 2003. *Andolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonatahn. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Siswati, CostrieGanesWidayanti. 2009. *Fenomena Bullying disekolah Dasar Negeri Di Semarang : Sebuah Studi Deskriptif*, Vol 5, No. 2, 2009. Diunduh dari



<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/download/2910/pdf>  
diakses tanggal 5 Mei 2019

- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian - Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta. Asdi Mahastya
- Sucipto. 2012. *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. Psikopeda gogia, Vol. 1, No. 1, Juni 2012. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2566> diakses tanggal 16 Juli 2019
- Sugriyanti. 2010. *Perilaku Bullying Pada Anak Remaja*, Vol. 1 No. 2. 2010. Diunduh dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/download/2366/1760> diakses tanggal 10 Mei 2019
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sunarto., Hartono B. Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf LN. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit ombak.
- Yandri, Hengki. 2014. *Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Disekolah*. Jurnal Pelangi, Volume 7, Nomor 1, Halaman 97-107. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/8900> diakses tanggal 22 Mei 2019
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Yunika, Riri dkk. 2013. *Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying di SMA Negeri Sekota Padang, Vol. 2 No. 4*. Diunduh dari [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2013](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2013) diakses tanggal 5 Mei 2019
- Zakiah, Ela Zain. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM Vol 4, No;2, Halaman 129-389. Diunduh dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931> diakses tanggal 9 September 2018